



Ayo bergabung
di kanal blog
Kompasiana

Senin, 01 Februari 2010



[Berita Utama](#) | [Bisnis & Keuangan](#) | [Humaniora](#) | [International](#) | [Sosok](#) | [Nama & Peristiwa](#) | [Nusantara](#) | [Metropolitan](#) | [Olahraga](#) | [Sumatera Bagian Selatan](#) | [Sumatera Bagian Utara](#) | [Foto Lepas](#)

PROGRAM LIVELIHOOD

Perbaikan Irigasi Dorong Produktivitas Pertanian

Jumat, 22 Januari 2010 | 05:57 WIB

Bersamaan dengan peresmian SMKN 1 ROTA, Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, akhir Desember lalu, diresmikan pula pembangunan irigasi teknis untuk warga Desa Kebon di Kecamatan Bayat. Memasuki tiga tahun pendampingan desa-desa yang diguncang gempa 27 Mei 2006, lembaga donor atau lembaga swadaya masyarakat mulai bersiap-siap meninggalkan desa dampingan mereka yang dinilai sudah mampu berdiri sendiri.

Berbeda dengan era sebelumnya saat bantuan diberikan satu arah dari atas ke bawah, kini bantuan dibungkus berupa upaya pemberdayaan masyarakat. Warga penerima bantuan dilibatkan dalam merancang penggunaan bantuan yang diberikan, seperti dilakukan International Organization for Migration (IOM) bersama Java Reconstruction Fund (JRF).

Selain program rekonstruksi fisik, dijalankan pula Program Livelihood untuk memulihkan kehidupan ekonomi masyarakat. Di Yogyakarta dan Jawa Tengah, Program Livelihood IOM-JRF mencakup 3.000 penerima manfaat.

Di Desa Kebon, warga yang bergerak di sektor batik mendapat bantuan berupa pelatihan teknis, manajemen, dan pengembangan usaha serta perbaikan irigasi untuk yang bergerak di sektor pertanian.

Bencana gempa tidak luput turut merusak infrastruktur saluran irigasi. Dengan biaya Rp 300 juta, IOM memperbaiki dan meningkatkan konstruksi saluran irigasi yang rusak agar distribusi air merata sehingga diharapkan mampu menambah produktivitas pertanian.

Manajer Program Livelihood IOM Johan Grundberg mengatakan, ada 486 meter saluran irigasi yang diperbaiki dalam waktu tiga bulan. Sebanyak 60 pekerja terlibat dalam proses perbaikan dengan 15 orang di antaranya merupakan buruh lokal, termasuk 4 buruh perempuan.

Sebagian saluran irigasi yang masih dibatasi tanah sehingga mudah longsor dan bocor dibuat permanen untuk menjaga kapasitas tampungan air. Dibangun pula tiga pintu air, baik baru maupun pengganti yang rusak. Selain berfungsi mengatur distribusi air, pintu air juga untuk mengendalikan banjir. Enam jembatan juga dibangun di sepanjang saluran irigasi untuk memudahkan akses bagi petani dan ternak.

Semula terdapat 11,1 hektar sawah yang kering pada musim kemarau karena tidak dapat terairi oleh karena rusaknya saluran irigasi. Dari semula 25 hektar sawah bisa terairi, kini luas sawah yang terairi mencapai 37 hektar yang dimiliki 127 petani.

"Perbaikan konstruksi saluran irigasi ini memang dikerjakan oleh kontraktor. Namun untuk pengawasan dan pemeliharaannya diserahkan kepada masyarakat," kata Johan.

Koordinator Konstruksi Armein Sopakuwa memperhitungkan, dengan kondisi saluran irigasi yang baru diperkirakan produktivitas pertanian bakal meningkat dari 8 ton menjadi 10 ton per hektar. Memang belum terbukti karena perbaikan baru saja rampung.

Petani setempat, Rasiyem, mengungkapkan, pada musim hujan air sering terbuang dan sebaliknya pada musim kemarau mereka kekurangan air. Saluran irigasi yang lebih baik diharapkan dapat membantu petani menjaga produktivitas tanamannya. (EKI)



INDEX LALU

Tanggal: 1 - Februari - 2010 -

TERPOPULER

- [Surat Tanggal 13 Itu...](#)
- [DPR Ajukan Temuan ke MK](#)
- [Terperangkap Program 100 Hari](#)
- [Dilema Rumah Negara TNI](#)
- [Akarnya Kemiskinan dan Rendahnya Prioritas](#)
- [China-AS Memanas](#)
- [Permintaan SBY Positif](#)
- [Standar Nasional Ditetapkan](#)
- [Bukti-bukti Blair Semakin Menekan PM Brown](#)
- [Terry Menjawab Tuduhan](#)
- [Belajar Sains Jadi Mengasyikkan](#)
- [Terry, Skandal Seks, dan Kecemasan Publik Inggris](#)
- [Kontrak Senjata 1,8 Miliar Dollar AS](#)
- [Dikritik, Penarikan Mobil Jepang](#)
- [Khadafy Gagal Pertahankan Kursi Ketua](#)



Share on Facebook

- Beri Rating Artikel - A A A